

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Gas elpiji 3kg atau biasa disebut gas melon, pada saat ini merupakan barang yang sudah menjadi kebutuhan bagi banyak masyarakat. Perluasan penggunaan gas elpiji tersebut terkait dengan program konversi minyak tanah ke gas elpiji 3 kg yang dilakukan pemerintah berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 104 Tahun 2007 tentang Penyediaan, Pendistribusian, dan Penetapan Harga *Liquefied Petroleum Gas* Tabung 3 Kilogram. Konsumsi elpiji 3 kg dari tahun ke tahun terus meningkat, pada tahun 2016 penyaluran elpiji 3 kg sebanyak 6,65 juta ton. Hal tersebut juga meningkatkan anggaran subsidi elpiji 3 kg pada tahun 2016 menjadi 20 triliun rupiah. Secara akumulasi subsidi pada tahun 2009 – 2015 sebesar 176,2 triliun rupiah (Kompas, 7 Juni 2017).

Proses pendistribusian gas elpiji tidak dilakukan langsung oleh Pertamina, tetapi melalui agen gas elpiji 3 kg atau melalui saluran distribusi. Menurut Kotler (1997) saluran distribusi adalah sekelompok perusahaan atau perseorangan yang memiliki hak pemilikan atas produk atau membantu memindahkan hak pemilikan produk atau jasa ketika akan dipindahkan dari produsen ke konsumen. Setiap kota di Indonesia terdapat beberapa agen yang berperan sebagai saluran distribusi gas elpiji 3 kg. Seperti di kota Solo, salah satu agen distribusi gas elpiji 3 kg adalah PT

Patra Buana Abadi. Agen tersebut mendistribusikan gas elpiji 3 kg ke seluruh kecamatan di kota Solo.

Selain berperan untuk mendistribusikan gas, agen juga memiliki peranan penting dalam pemasaran gas. Kotler (1997) mengungkapkan bahwa pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang melibatkan individu dan kelompok untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Maka penyaluran gas elpiji 3 kg dapat lebih merata dan masyarakat lebih mudah untuk mendapatkan barang.

Proses distribusi yang dilakukan oleh PT Patra Buana Abadi menggunakan suatu pola distribusi tidak langsung. Agen mendistribusikan kepada pangkalan dan tidak mendistribusikan langsung kepada masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan aturan yang diawasi langsung oleh pemerintah melalui Pertamina. Pendistribusian gas elpiji 3 kg dilakukan secara terjadwal oleh agen kepada pangkalan. Jumlah tabung yang dimiliki tiap pangkalan berbeda-beda, tergantung dari kemampuan tiap pangkalan untuk menunjang kegiatan distribusi.

Pangkalan dipilih oleh agen secara acak dan merupakan perseorangan yang memiliki kemampuan mendistribusikan gas dalam jumlah tertentu. Pemilihan pangkalan tersebut dilakukan langsung oleh agen melalui kesepakatan antara kedua belah pihak. PT Patra Buana Abadi bermitra dengan 69 pangkalan yang tersebar di semua kecamatan di kota Solo untuk mendistribusikan gas elpiji 3 kg. Pendistribusian dilakukan

secara intensif, agar supaya distribusi gas elpiji 3 kg lebih cepat dan merata.

Meskipun proses distribusi gas elpiji 3 kg PT Patra Buana Abadi dilakukan secara terorganisir, masih terdapat fenomena penumpukan gas elpiji 3 kg masih terjadi di agen. Hal tersebut dikarenakan agen tidak secara bijak dalam mendistribusikan gas elpiji 3 kg. Ketika agen mendistribusikan gas elpiji 3 kg, hal tersebut tidak berdasarkan kinerja pangkalan, tetapi lebih menitik beratkan kepada pangkalan milik kerabat atau keluarga. Sehingga penjadwalan yang dilakukan tidak sesuai dengan kebutuhan dan pendistribusian gas elpiji 3 kg tidak berjalan secara maksimal.

Selain itu, untuk memaksimalkan kinerja pangkalan dan proses dalam perekrutan pangkalan juga menjadi perhatian khusus dalam studi kasus mengenai distribusi gas elpiji 3 kg melalui PT Patra Buana Abadi. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat pangkalan yang kurang menunjukkan hasil yang maksimal dalam proses pendistribusian gas elpiji 3 kg.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang didiskripsikan diatas, maka Tugas Akhir ini diberi judul EFEKTIVITAS POLA DISTRIBUSI DAN PEMASARAN GAS UNTUK MENGATUR PENJUALAN GAS PADA TIAP PANGKALAN. (Studi Pada Agen Gas PT Patra Buana Abadi Jalan Krajan RT 06/03 Jebres, Surakarta).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme distribusi harian pada Agen Gas PT Patra Buana Abadi?
2. Apakah hambatan yang dihadapi Agen Gas PT Patra Buana Abadi dari jenis distribusi yang digunakan?
3. Bagaimana solusi untuk menciptakan efektivitas pola distribusi dan pemasaran gas pada Agen Gas PT Patra Buana Abadi?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui mekanisme distribusi harian pada Agen Gas PT Patra Buana Abadi.
2. Mengetahui hambatan dari jenis distribusi yang digunakan pada Agen Gas PT Patra Buana Abadi.
3. Mengetahui solusi untuk menciptakan efektivitas pola distribusi dan pemasaran gas pada Agen Gas PT Patra Buana Abadi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat bagi peneliti yaitu:

1. Untuk mengembangkan ilmu pemasaran yang selama ini telah diperoleh secara teoritik dalam perkuliahan.

2. Untuk menambah pengalaman dan wawasan tentang distribusi dan pemasaran produk di praktik bisnis.

Manfaat bagi perusahaan yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sistem distribusi dan pemasaran pada Agen Gas PT Patra Buana Abadi.

E. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam menyusun Tugas Akhir ini yakni studi kasus, guna untuk memperoleh data informasi tentang sistem pendistribusian dan pemasaran pada Agen Gas PT Patra Buana Abadi. Dalam kasus penelitian ini membahas tentang mekanisme pendistribusian gas pada Agen Gas PT Patra Buana Abadi.

2. Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di Agen Gas PT Patra Buana Abadi Jl. Krajan RT 06/03 Jebres, Surakarta.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti yang mengacu pada tujuan spesifik penelitian (Sekaran, 2006). Pengumpulan data primer berasal dari wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada seperti data internal perusahaan (Sekaran, 2006). Diantaranya yaitu jadwal harian kiriman gas elpiji 3 kg dan jadwal harian pengambilan gas elpiji 3 kg di SPBE selama satu bulan pada Agen Gas PT Patra Buana Abadi

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang digunakan dalam Tugas Akhir ini adalah observasi dan wawancara atau interview.

a. Wawancara

Wawancara yaitu komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Sekaran, 2006). Kegiatan wawancara dilakukan di Agen Gas PT Patra Buana Abadi Jl. Krajan RT 06/03 Jebres, Surakarta dengan bapak Wanto selaku mandor dan karyawan di perusahaan tersebut. Pokok dari wawancara tersebut diantaranya mengenai proses pendistribusian dan pemasaran pada Agen Gas PT Patra Buana Abadi.

b. Observasi

Observasi yaitu prosedur yang sistematis dan standar dalam pengumpulan data (Sekaran, 2006). Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung mengenai kegiatan yang dilakukan di

Agen Gas PT Patra Buana Abadi. Pengamatan ditujukan untuk mengetahui bagaimana proses pengambilan dan penyaluran gas.

5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang dilakukan oleh penulis merupakan pembahasan Deskriptif, yang menurut Sekaran (2006) digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat. Hal ini terkait sistem pendistribusian dan pemasaran pada agen gas PT Patra Buana Abadi. Beberapa alat pendukung untuk pembahasan deskriptif adalah form data kiriman harian pangkalan pada agen gas PT Patra Buana Abadi.